

## **Analisis Pengetahuan Sikap Dan Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri**

Beatrick Rosali Nasta, Riska Wandini\*, Aprina  
Universitas Malahayati Bandar Lampung, Lampung, Indonesia  
\*e-mail : [riskawandini@malahayati.ac.id](mailto:riskawandini@malahayati.ac.id)

### **Abstrak**

Latar belakang: Pada tahun 2022, hasil pemeriksaan deteksi dini kanker Rahim dan payudara ditemukan 266 IVA positif, 64 curiga kanker, dan 159 tumor/benjolan. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan paparan media informasi terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Diniyah Putri. Metode: Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan terdiri dari 71 responden yang diambil melalui teknik total sampling, dengan lembar kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil: Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 67,6% responden memiliki perilaku kurang baik, 52,1% pengetahuan kurang, 50,7% sikap negatif, dan 71,8% paparan media informasi rendah. Hasil analisis menunjukkan p-value 0,023, OR = 3.810, p-value 0,002, OR = 6.565, dan p-value 0,023, OR = 3.972. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan paparan media informasi terhadap perilaku SADARI.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, SADARI

### **Abstract**

**Background:** In 2022, the results of early detection screening for cervical and breast cancer identified 266 positive Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) cases, 64 suspected cancer cases, and 159 cases of tumors or breast lumps.

**Purpose:** This study aims to investigate the relationship between knowledge, attitudes, and media exposure concerning SADARI behavior among female adolescents at Pondok Pesantren Diniyah Putri.

**Method:** This study employs a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach. The sample consists of 71 respondents selected using total sampling techniques, with a questionnaire as the data collection instrument.

**Results:** Frequency distribution indicated that 67.6% of respondents exhibited poor behavior, 52.1% had insufficient knowledge, 50.7% had negative attitudes, and 71.8% had low media exposure. Statistical analysis yielded p-values of 0.023, OR = 3.810; p-value = 0.002, OR = 6.565; and p-value = 0.023, OR = 3.972.

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge, attitudes, and media exposure regarding SADARI behavior.

**Keywords:** Knowledge, attitude, SADARI

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker dengan tingkat kematian yang tinggi dan merupakan kanker yang paling umum menyerang wanita. Prevalensinya cenderung meningkat setiap tahun, terutama di negara-negara berkembang yang sering kali mengakibatkan konsekuensi fatal akibat diagnosis yang terlambat. Hal ini juga berpengaruh pada keterlambatan pengobatan, sehingga sering kali kanker ini terdeteksi pada stadium akhir (Sofa *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2024, melalui *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, lembaga riset kanker telah menerbitkan statistik baru tentang beban kanker di seluruh dunia. Data yang dikumpulkan dari 185 negara, kanker merupakan penyebab utama kematian global dan dapat membunuh dua dari tiga kasus baru. Terdapat 20 juta kasus kanker baru yang terdiagnosis diseluruh dunia dengan kematian 9,7 juta. Dari total tersebut, kanker paru menduduki posisi teratas dengan persentase 12,4%, diikuti oleh kanker payudara (11,6%), kanker kolorektal (9,6%), kanker prostat (7,3%), dan kanker perut (4,9%).

Menurut data Kemenkes RI (2023), dari sekitar 2.277.470 perempuan yang telah menjalani deteksi dini kanker

payudara, ditemukan 2.762 kasus (0,12%) dengan benjolan di payudara dan sebanyak 1.142 kasus (0,05%) dicurigai mengalami kanker payudara. Kanker payudara dapat dicegah melalui tindakan sederhana dan efektif, seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dinas Kesehatan provinsi lampung tahun 2019-2022, hasil pemeriksaan deteksi dini kanker Rahim dan payudara pada tahun 2019-2022 ditemukan 266 IVA positif, 64 curiga kanker, dan 159 tumor/benjolan (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Saat ini, kanker payudara mulai menyerang remaja dengan kecenderungan terjadi pada kelompok usia 15 hingga 20 tahun. Hal ini menyoroti pentingnya memberikan edukasi kecenderungan memilih makanan praktis (*junk food*) yang kaya akan pengawet, pewarna, dan zat-zat berbahaya lainnya, yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan (Nurfazriah *et al.*, 2024).

Waktu paling ideal untuk melakukan SADARI adalah pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah siklus menstruasi berakhir, karena pada periode ini payudara tidak lagi bengkak atau nyeri pada perempuan

yang sudah menopause bisa dilakukan ditanggal yang sama setiap bulannya (Windayanti et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI Menurut (Rochmawati et al., 2023), salah satunya pengetahuan peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat memengaruhi sikap dan perilaku wanita dalam menyadari pentingnya deteksi dini kanker payudara. Edukasi yang tepat pada usia dewasa awal dapat meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai risiko kesehatan dan pencegahan, sehingga mendorong mereka untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan.

Menurut Wati et al., (2023), sikap juga memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku seseorang. Sikap positif meningkatkan kesiapan individu untuk mendeteksi perubahan pada payudara, sementara sikap negatif dapat menurunkan minat terhadap pemeriksaan. Lingkungan sosial dan dukungan dari teman serta keluarga juga berpengaruh pada sikap. Oleh karena itu, penguatan sikap positif terhadap kesehatan payudara perlu dimulai sejak dini agar remaja putri lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Faktor lain yang memengaruhi kemampuan remaja dalam melakukan

SADARI adalah akses mereka terhadap informasi. Akses yang baik memungkinkan remaja mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan yang sangat berguna. Sumber informasi yang efektif, seperti media massa, media elektronik, atau orang-orang yang memberikan penjelasan singkat, dapat membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Anisa & Suminar, 2023).

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Aprina & Astuti (2022), terkait pasien kanker payudara di Lampung, terlihat dari 150 responden (32,8%) berada pada kategori risiko tinggi dan sebanyak 308 responden (67,2%) berada pada kategori waspada. Hal ini menunjukkan bahwa angka sebagian besar pasien kanker payudara di Lampung berada dalam kategori risiko yang memerlukan perhatian khusus dan pengawasan lebih lanjut. Meskipun 67,2% responden berada pada kategori waspada, proporsi 32,8% dalam kategori risiko tinggi mengindikasikan perlunya intervensi medis yang lebih intensif.

Hal ini menyoroti pentingnya memberikan edukasi terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sejak dini, mengingat bahwa deteksi dini dapat menjadi kunci dalam mengidentifikasi masalah kesehatan

yang berpotensi mengancam jiwa, seperti kanker payudara. Dengan melakukan pemeriksaan secara rutin individu dapat mengenali perubahan yang terjadi pada payudara mereka, sehingga bisa segera mendapatkan penanganan yang diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini memilih untuk dilaksanakan di Pondok Pesantren Diniyah Putri sebuah institusi yang merupakan pusat pendidikan bagi para siswi, di mana interaksi sosial dan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran para siswi yang ada disana.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Diniyah Putri pada tanggal 14 November 2024, ditemukan satu orang yang mengalami benjolan di payudara sebelah kiri pada tahun 2021. Selain itu, terdapat dua orang yang memiliki faktor genetik dalam keluarga mereka yang pernah menderita kanker payudara. Siswi dengan pengetahuan baik terdapat 29 orang, dan siswi dengan pengetahuan rendah 14 orang. Mereka juga mengungkapkan belum pernah melakukan pemeriksaan SADARI dan penyuluhan mengenai SADARI di Pondok Pesantren Diniyah Putri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan antara pengetahuan, sikap dan paparan media informasi tentang SADARI dipondok pesantren Diniyah Putri tahun 2025.

## **METODOLOGI**

Penelitian kuantitatif ini menggunakan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI Pondok Pesantren Diniyah Putri yang berjumlah 71 siswi.

Objek dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi kuesioner perilaku, pengetahuan, sikap dan paparan media informasi. Kuesioner perilaku yang digunakan, menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Martha Chyntia Sirat (2021). Kuesioner ini telah terbukti valid dan reliabilitas dengan nilai  $r$  tabel = 0,413. Kuesioner sikap dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Rahni Adrian Silva (2023). Kuesioner ini telah terbukti valid dan reliabilitas di mana Nilai  $r$  tabel adalah 0,514. Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari penelitian Metha Tri Handayani (2023). Penelitian ini telah dibuktikan valid dan reliabilitas dengan nilai  $r$  tabel = 0,664. Kuesioner paparan media informasi diadaptasi dari penelitian I Gusti Ayu

Nopiani (2019) terbukti valid dan reliabilitas telah terbukti valid, diukur dengan menggunakan Alpha Cronbach. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,654.

Uji etik penelitian yang dilakukan di komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 4646/EC/KEP-UNMAL/III/2025.

Penelitian telah dilakukan di musolla dan ruang kelas Pondok Pesantren Diniyah Putri pada tanggal 15-16 maret 2025. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara distribusi frekuensi dan analisis *chi-square*.

## HASIL

Tabel. 1 Karakteristik Responden

| Variabel                               | N  | %    |
|--|----|------|
| <b>Jurusan</b>                         |    |      |
| IAI                                    | 17 | 23,9 |
| IPA                                    | 34 | 47,9 |
| IPS                                    | 20 | 28,2 |
| <b>Riwayat Keluarga terkena kanker</b> |    |      |
| Tidak ada Kanker payudara              | 64 | 90,1 |
| Kanker payudara                        | 7  | 9,9  |
| <b>Riwayat Menstruasi</b>              |    |      |
| Teratur                                | 60 | 84,5 |
| Tidak teratur                          | 11 | 15,5 |

Berdasarkan tabel 1. Maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden di pondok pesantren Diniyah Putri sebagian besar dari jurusan IPA

sebanyak 34 (47,9%). Sebagian besar tidak memiliki riwayat keluarga terkena kanker payudara sebanyak 64 (90,1%) dan sebagian besar responden dengan riwayat menstruasi teratur sebanyak 60 84,5.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi

Pengetahuan remaja putri

| Variabel    | N  | %     |
|-------------|----|-------|
| Pengetahuan |    |       |
| Kurang      | 37 | 52,1  |
| Baik        | 34 | 47,9  |
| Total       | 71 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (52,1%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (47,9%).

Tabel. 3 Distribusi frekuensi sikap remaja putri

| Variable | N  | %     |
|----------|----|-------|
| Sikap    |    |       |
| Negative | 36 | 50,7  |
| Fositif  | 35 | 49,3  |
| total    | 71 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki sikap negatif sebanyak 36 responden (50,7%) dan remaja putri yang memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (49,3%).

Tabel. 4 Distribusi frekuensi paparan media informasi remaja putri

| Variable                | n  | %     |
|-------------------------|----|-------|
| Paparan media informasi |    |       |
| Terpapar rendah         | 51 | 71,8  |
| Terpapar tinggi         | 20 | 28,2  |
| total                   | 71 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa remaja putri yang terpapar media

informasi SADARI rendah sebanyak 51 responden (71,4%) dan remaja putri yang terpapar media informasi tinggi sebanyak 20 responden (28,2%).

Tabel. 5 Distribusi frekuensi perilaku remaja putri

| Variabel | N  | %     |
|----------|----|-------|
| Perilaku |    |       |
| Kurang   | 48 | 67,6  |
| Baik     | 23 | 32,4  |
| total    | 71 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki perilaku kurang sebanyak 48 responden (67,6%) dan remaja putri yang memiliki perilaku baik sebanyak 23 responden (32,4%).

Tabel. 6 pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri

| Pengetahuan | Perilaku |      |      |      | p-value | QR    |       |
|-------------|----------|------|------|------|---------|-------|-------|
|             | Kurang   |      | Baik |      |         |       |       |
|             | n        | %    | n    | %    |         |       |       |
| Kurang      | 30       | 81,1 | 7    | 18,9 | 37      | 100,0 | 3.810 |
| Baik        | 18       | 52,9 | 16   | 47,1 | 34      | 100,0 | 0,023 |
| Total       | 47       | 67,6 | 23   | 32,4 | 71      | 100,0 |       |

Berdasarkan tabel 6 dari 37 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 30 responden (81,1%) yang memiliki perilaku kurang dan 7 responden (18,9%) yang berperilaku baik. Dari 34 responden dengan pengetahuan baik terdapat 18 responden (52,9%) yang

memiliki perilaku kurang dan 16 responden (47,1%) yang memiliki perilaku baik. Hasil *p-value* 0,023 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri. Nilai Odd Ratio 3.810 (1.316-11.031).

Tabel. 7 sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri

| Sikap   | Perilaku |      |    |      | n  | p-<br>% | QR<br><i>value</i> |
|---------|----------|------|----|------|----|---------|--------------------|
|         | Kurang   | Baik |    |      |    |         |                    |
|         | n        | %    | n  | %    |    |         |                    |
| Negatif | 31       | 86,1 | 5  | 13,9 | 36 | 100,0   | 6.565              |
| Positif | 17       | 48,6 | 18 | 51,4 | 35 | 100,0   | 0,002              |
| Total   | 48       | 67,6 | 23 | 32,4 | 71 | 100,0   |                    |

Berdasarkan tabel 7 dari 36 responden dengan sikap negatif terdapat 31 responden (86,1%) yang memiliki perilaku kurang dan 5 responden (13,9%) yang berperilaku baik. Dari 35 responden dengan sikap positif terdapat 17 responden (48,6%) yang memiliki perilaku kurang dan 18 responden (51,4%) yang memiliki perilaku baik. Hasil *p-value* 0,002 yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri. Nilai Odd Ratio 6.565 (2.070 – 20.815).

Tabel. 8 paparan media informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri

| Paparan media informasi | Perilaku |      |    |      | n  | p-<br>% | QR<br><i>value</i> |
|-------------------------|----------|------|----|------|----|---------|--------------------|
|                         | Kurang   | Baik |    |      |    |         |                    |
|                         | n        | %    | n  | %    |    |         |                    |
| Terpapar rendah         | 39       | 76,5 | 12 | 23,5 | 51 | 100,0   | 3972               |
| Terpapar tinggi         | 9        | 45,0 | 11 | 55,0 | 20 | 100,0   | 0,0023             |
| Total                   | 48       | 67,6 | 23 | 32,4 | 71 | 100,0   |                    |

Berdasarkan tabel 8 dari 51 responden dengan paparan media informasi yang terpapar rendah terdapat 39 responden (76,5%) yang memiliki perilaku kurang dan 12 responden (23,5%) yang berperilaku baik. Dari 20 responden dengan paparan media informasi yang terpapar tinggi 9 responden (45,0%) yang memiliki perilaku kurang dan 11 responden (55,0%) yang memiliki perilaku baik. Hasil *p-value* 0,023 yang artinya ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri. Nilai Odd Ratio 3.972 (1.332 – 11.850) yang artinya remaja putri yang terpapar informasi rendah berisiko 3,97 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang kurang untuk melakukan SADARI.

## **PEMBAHASAN**

### **Distribusi frekuensi pengetahuan SADARI pada remaja putri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (52,1%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (47,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurfazriah et al., (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikukur” menunjukkan bahwa dari 50 responden penelitian di SMKN 1 Cikukur pada remaja putri kelas XII sebanyak 4 (8%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 16 (32%) responden memiliki pengetahuan yang cukup, 30 (60%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil ini di dapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi SMKN 1 Cikukur memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan SADARI.

Peneliti menyatakan bahwa remaja putri di SMKN 1 Cikukur kurang memahami pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang menyebabkan mereka tidak melakukannya. Banyak yang menganggap

SADARI tidak penting untuk kesehatan payudara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman tentang cara melakukan SADARI sesuai teori yang ada, diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya.

### **Distribusi frekuensi sikap SADARI pada remaja putri**

Hasil penelitian remaja putri yang memiliki sikap negatif sebanyak 36 responden (50,7%) dan remaja putri yang memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (49,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2024), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Ma Mafaza Bantul Yogyakarta Tahun 2024” menunjukkan bahwa dari hasil penelitian distribusi frekuensi sikap pada remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta dengan sikap yang kurang sebanyak 10 responden dengan persentase 16,39 %, responden dengan sikap yang cukup berjumlah 16 responden dengan persentase 26,23 %, dan responden dengan sikap yang baik berjumlah 35 orang dengan persentase 56,38 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari

jumlah responden memiliki sikap yang baik.

Menurut peneliti, bahwa responden sebagian besar memiliki sikap yang baik. Hal ini disebabkan karena remaja putri di MA Mafaza Bantul Yogyakarta melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan berpikir positif bahwa tidak ada anggota keluarga yang pernah sakit kanker payudara.

#### **Distribusi frekuensi paparan media informasi SADARI pada remaja putri**

Hasil penelitian sebanyak 51 responden (71,8%) dan remaja putri yang terpapar media informasi tinggi sebanyak 20 responden (28,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiani et al., (2024), dengan judul “Hubungan Akses Informasi Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII Mipa Di Sma Negeri 3 Palangka Raya” menunjukkan bahwa responden memiliki akses informasi sedang berjumlah 33 siswi (75%), responden dengan akses informasi rendah berjumlah 7 siswi (15,9%), dan responden dengan akses informasi tinggi hanya berjumlah 4 siswi (9,1%).

Menurut peneliti, Remaja yang tidak memiliki sumber atau akses informasi

cenderung tidak melakukan SADARI, dibandingkan dengan mereka yang memiliki akses informasi.

#### **Distribusi frekuensi perilaku SADARI pada remaja putri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki perilaku kurang sebanyak 47 responden (67,2%) dan remaja putri yang memiliki perilaku baik sebanyak 23 responden (32,9%). Menurut Sari et al., (2022), perkembangan payudara terutama pada remaja harus diperhatikan, mengingat adanya kemungkinan perubahan yang tidak normal seperti benjolan. Banyak remaja putri mengalami tumor payudara, yang dapat berisiko berkembang menjadi kanker jika tidak terdeteksi lebih awal

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawikere et al., (2021), dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana” menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait perilaku tentang SADARI yang dikategorikan baik ada 13 mahasiswi (27,7%), yang dikategorikan cukup ada 21 mahasiswi (44,6%) dan

yang dikategorikan kurang ada 13 mahasiswi (27,7%).

Peneliti menemukan bahwa persentase perilaku SADARI untuk kategori baik dan kurang sama, yaitu 27,7%. Responden juga jarang menjawab dengan benar mengenai urutan dan teknik SADARI, yang menunjukkan bahwa mereka hanya memiliki pemahaman dasar tanpa penerapan dalam deteksi dini kanker payudara. Selain itu, peneliti mencatat bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi berperan sebagai predisposisi dalam memengaruhi perilaku seseorang.

### **Hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri**

Hasil menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri dengan *p-value* 0,023. Nilai Odd Ratio 3.810 yang artinya remaja putri dengan pengetahuan yang kurang berisiko 3,8 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang kurang untuk melakukan SADARI.

Menurut Rochmawati et al., (2023), Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk

mencegah kanker payudara. Dengan meningkatnya pemahaman tentang prosedur ini, sikap dan perilaku wanita akan cenderung menjadi lebih positif, sehingga mereka lebih menyadari pentingnya melakukan SADARI secara rutin.

Hasil wawancara dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang tetapi berperilaku baik adalah responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami prosedurnya. Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi berperilaku buruk adalah mereka yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri meskipun tahu pentingnya, karena kurangnya motivasi atau rasa takut.

### **Hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri**

Hasil menunjukkan adanya hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri dengan nilai *p-value* 0,002, nilai Odd Ratio 6.565 yang artinya remaja putri dengan sikap yang negative berisiko 6,56 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang kurang untuk melakukan SADARI.

Menurut Wati et al., (2023), Sikap memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku seseorang, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, yang menemukan korelasi antara sikap dan perilaku dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sikap mencerminkan kesiapan untuk bertindak, bukan hanya mengikuti motif tertentu. Individu dengan sikap positif lebih siap melakukan SADARI untuk mendeteksi perubahan abnormal pada payudara. Sebaliknya, sikap negatif dapat mengurangi minat seseorang dan membuat mereka menghindari pemeriksaan tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif tetapi perilaku baik menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), meskipun mereka ragu akan efektivitasnya. Sebaliknya, responden dengan sikap positif namun perilaku buruk memahami pentingnya SADARI dan menganggapnya baik, tetapi tidak melakukannya secara rutin.

### **Hubungan paparan media informasi terhadap perilaku SADARI**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan paparan media informasi dengan perilaku SADARI pada remaja

putri. Dengan nilai *p-value* 0,022, nilai Odd Ratio 3.972 yang artinya remaja putri yang terpapar informasi rendah berisiko 3,97 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang kurang untuk melakukan SADARI.

Paparan media informasi berperan penting dalam memengaruhi pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. Media ini dapat mengubah pengetahuan, sikap, perasaan, dan perilaku mereka dengan memberikan akses lebih banyak informasi. Melalui platform seperti Google, YouTube, Instagram, Twitter, TikTok, dan WhatsApp, remaja dapat dengan mudah mengakses dan berbagi informasi.

Hasil wawancara dengan responden yang memiliki paparan media informasi rendah tetapi berperilaku baik adalah responden aktif mencari informasi dari sumber lain, seperti keluarga atau tenaga medis, dan menyadari pentingnya melakukan SADARI meskipun tidak banyak terpapar media. Sebaliknya, responden dengan paparan media tinggi namun perilaku buruk cenderung mengabaikan informasi yang diterima, mungkin karena kurangnya pemahaman atau motivasi untuk menerapkan

pengetahuan tersebut dalam praktik SADARI.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri dengan p-value 0,023. Nilai Odd Ratio 3.810. Ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri dengan nilai p-value 0,002, nilai Odd Ratio 6.565. Ada hubungan paparan media informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri. Dengan nilai p-value 0,023, nilai Odd Ratio 3.972.

### KEPUSTAKAAN

Anisa, D. N., & Suminar, I. T. (2023).

Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan dengan Perilaku Remaja dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(2018), 69–73.

Aprina, & Astuti, T. (2022). Breast cancer risk prevention model (RICANDRA) to determine the risk factors associated with incidence of breast cancer in women of childbearing age in

Lampung Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Astiani, P., Arisandy, T., & Pristina, N.

(2024). Hubungan Akses Informasi dan pengetahuan dengan perilaku sadari dalam upaya pencegahan kanker payudara. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif* 6 (3),90-103, 2024.

Dinkes Prov. Lampung. (2022). Profil

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

Kementrian kesehatan Republik

Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*. [https://kemkes.go.id/app\\_asset/file\\_content\\_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf](https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf)

Khotimah, A., Ispandiyah, W., &

Sulistiawati. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Pada Remaja Putri Di Ma Mafaza Bantul*. *Jurnal Mitra Volume 3 Nomor 3 November 2024*, 25–35.

Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S.

(2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang

- kanker payudara. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 233–243.
- Mawikere, S. J. M., Sihotang, J., & Koamesah, S. M. . (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 58–63.
- Nurfazriah, I., Anggraeni, D. Y., Irianti, S., Kesehatan, F. I., & Serang, U. F. (2024). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikulur*. 1(3), 340–349.
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, M. N. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). In S. Y. Rosyad (Ed.), *Zahir Publishing* (Vol. 2, Issue 1).
- Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Wati, L., Rezal, F., & Lisnawaty, L. (2023). Faktor Yang Berhubungn Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswi Smp N 2 Parigi Tahun 2023. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(2), 114–120.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara. *Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 1–7
- World Health Organization. (2024). *world health organization*. Global Cancer Burden Growing. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>